

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses aktif yang mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu berdasarkan pengalaman. Menurut Hattie (2022), belajar melibatkan perubahan dalam struktur kognitif individu yang memungkinkan mereka untuk memproses informasi dengan cara yang lebih kompleks. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2021:22) belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Hamzah B. Uno (2022:45) belajar adalah suatu proses yang melibatkan perubahan tingkah laku, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, baik melalui pengalaman maupun pembelajaran formal.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar, termasuk guru, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Menurut Sanjaya (2021:67) Pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, serta mendorong mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Arends (2022:78) Pembelajaran adalah proses terorganisir di mana guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Hamzah B. Uno (2022:72) pembelajaran melibatkan pengembangan interaksi antara siswa dan sumber belajar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses terstruktur yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **2.1.3 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seseorang pendidik kepada peserta didik. Seorang guru membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2022:54) mengajar sebagai Upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dimana siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Arends (2022:87) mengajar adalah proses sistematis guru merancang dan menyampaikan pembelajaran, mengelola interaksi di dalam kelas, serta memberikan umpan balik yang membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Rusman (2022:73) mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk memfasilitasi dan memandu siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah proses terencana yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. menurut para ahli Sudjana (2022:105) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif,

afektif dan psikomotorik. Sudjana menekankan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Bloom (2021:33) hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa melalui proses pendidikan. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terkait dalam proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2021:76) hasil belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dan melalui proses belajar, yang diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami materi, mengaplikasikan keterampilan, dan menunjukkan perubahan sikap. Mereka menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar mencerminkan siswa memahami materi yang diajarkan, serta bagaimana mereka mengaplikasikannya keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada materi yang dipelajari, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi sejauh mana seorang siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari.

Menurut Slameto (2022:58) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua kelompok

#### **1. Faktor internal**

Faktor yang berasal dari dalam siswa

a. Motivasi

Motivasi berperan penting dalam memacu keinginan siswa untuk berusaha dan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Minat

Siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran cenderung akan lebih fokus dan antusias dalam belajar, sehingga mempengaruhi kualitas hasil belajar.

c. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual siswa termasuk kecerdasan dan keterampilan berpikir, menentukan sejauh mana siswa mampu memahami dan menganalisis materi yang dipelajari.

d. Kondisi emosional

Faktor emosional seperti suasana hati atau stabilitas emosi dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa

a. Lingkungan belajar

Lingkungan fisik seperti fasilitas belajar yang memadai, serta suasana kelas yang kondusif, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode yang interaktif cenderung membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

c. Dukungan dari keluarga

Peran keluarga khususnya orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Dukungan ini bisa berupa fasilitas belajar yang baik di rumah atau motivasi moral.

Menurut Syah (2021:49) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah strategi belajar karena strategi belajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kondisi siswa

dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Strategi yang tidak sesuai bisa menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Hamzah B. Uno (2022:72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial.

Faktor-faktor dari lingkungan sosial

a. Dukungan teman sebaya

Dukungan dari teman-teman sekelas atau kelompok belajar dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Interaksi dengan guru

Hubungan yang baik antara siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang baik.

c. Lingkungan sekolah

Suasana di sekolah, termasuk kebijakan sekolah, sarana dan prasarana, serta budaya belajar yang di terapkan, turut menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kondisi psikologis serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran dan dukungan sosial. Kedua faktor ini harus saling mendukung untuk memastikan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran mencakup berbagai aspek, diantaranya:

A. Tujuan pembelajaran

B. Sintaks

Urutan langkah-langkah atau tahapan dalam proses pembelajaran

### C. Lingkungan pembelajaran

Kondisi fisik dan sosial yang mendukung proses pembelajaran

### D. Sistem pengelolaan

Cara mengatur kelas, waktu, dan sumber daya selama pembelajaran.

Menurut Istarani dalam Akrom (2020) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara tidak langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2022) model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2022) model pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar siswa, yang mencakup metode, teknik, dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hamalik (2022) model pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang mengarahkan proses belajar mengajar untuk menciptakan interaksi yang optimal antara siswa dan sumber belajar. Menurut Trianto (2022) model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan pendekatan yang sistematis pada proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk menciptakan interaksi yang efektif antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.

#### **2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan pada proses pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademis secara bersama-sama. Menurut Slavin (2021:101) pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan

akademis. Pendekatan ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam Upaya mencapai hasil belajar yang lebih baik, serta membangun keterampilan sosial.

Menurut Johnson & Johnson (2022:85) Model pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi antar siswa, Dimana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu model ini juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian individu maupun kelompok. Menurut Rusman (2022:98) Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa saling belajar secara kolaboratif dan saling membantu untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab dan komunikasi. model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, memecahkan masalah bersama, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **2.1.8 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif dimana siswa secara bergiliran berbicara atau menjawab pertanyaan berdasarkan tongkat yang dipegang. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok bantuan tongkat. Menurut Suprijono (2021:67) Model *Talking Stick* sebagai model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan Ketika tongkat diberikan kepada mereka. Konteks ini tongkat menjadi simbol giliran berbicara, siswa harus memberikan respon atau kontribusi terhadap topik yang sedang dibahas saat tongkat berada di tangan mereka. Hal ini mendorong mereka aktif siswa dalam diskusi kelompok.

Menurut Huda (2022:99) model pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Penggunaan tongkat sebagai alat bantu diskusi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk aktif terlibat, sehingga mendorong suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Menurut Ibrahim (2022:87) menyatakan bahwa model *Talking Stick* memiliki kelebihan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta melatih keterampilan berbicara dan berargumen. Model ini juga di nilai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebuah metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai simbol untuk memberikan giliran berbicara kepada siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, serta melatih keterampilan berbicara dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. melibatkan setiap siswa proses pembelajaran, model *Talking Stick* ini di harapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar.

### **2.1.9 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa pada proses belajar menggunakan tongkat sebagai alat bantu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut Suprijono (2021:69) menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

- a. Penjelasan materi: Guru menjelaskan materi secara singkat sebelum aktivitas dimulai untuk memberikan Gambaran umum tentang topik yang akan dibahas.
- b. Pembagian kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota yang sama.

- c. Pemberian tongkat: Setiap kelompok di beri satu tongkat, yang digunakan sebagai alat untuk menentukan giliran berbicara.
- d. Diskusi kelompok: Tongkat tersebut akan berputar secara bergiliran di antara anggota kelompok, dan siswa yang memegang tongkat harus memberikan jawaban atau pendapat terkait materi yang sudah dijelaskan.
- e. Klarifikasi: Jika siswa yang memegang tongkat tidak dapat menjawab, tongkat akan di berikan kepada anggota lain dalam kelompok. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa.

Menurut Huda (2022:100) juga menjelaskan Langkah-langkah yang serupa, dengan menekankan bahwa guru harus memastikan setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara dan berpartisipasi secara aktif. Guru juga perlu memastikan bahwa suasana diskusi berjalan dengan baik, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpendapat. Menurut Ibrahim (2022:88) menambahkan bahwa setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru dapat memberikan umpan balik secara keseluruhan terkait hasil diskusi dan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh masing-masing kelompok. Tahapan evaluasi juga perlu dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* melibatkan siswa diskusi aktif melalui mekanisme giliran berbicara yang di atur dengan tongkat. Langkah-langkah utamanya meliputi penjelasan materi singkat, pembagian kelompok, pemberian tongkat sebagai simbol giliran berbicara serta klarifikasi dan evaluasi dari guru.

#### **2.1.10 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

1. Meningkatkan partisipasi aktif siswa

Menurut Ibrahim (2022:87) *Talking Stick* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena setiap siswa harus berbicara atau

menjawab pertanyaan saat memegang tongkat. Hal ini membuat siswa terlibat dalam diskusi kelas.

## 2. Melatih keterampilan berbicara dan berargumen

Menurut Ibrahim (2022:87) melatih keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan berargumen. Siswa harus merespon pertanyaan atau menyampaikan pendapat dengan baik saat giliran mereka tiba, yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka.

## 3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Menurut Ibrahim menyebutkan bahwa *Talking Stick* menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Karena aktivitas bergiliran berbicara ini melibatkan seluruh siswa, suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

### Kekurangan Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

#### 1. Memerlukan pengelolaan waktu yang baik

Menurut Nugraha (2021:53) menyatakan bahwa *Talking Stick* memerlukan pengelolaan waktu yang baik dari guru. Jika tidak ada risiko bahwa tidak semua siswa akan mendapat kesempatan untuk berbicara atau menjawab pertanyaan. Hal ini bisa menyebabkan ketidakmerataan partisipasi dalam diskusi.

#### 2. Tekanan pada siswa yang pemalu atau tidak percaya diri

Menurut Nugraha (2021:53) menyatakan bahwa model ini bisa menimbulkan tekanan pada siswa yang pemalu atau kurang percaya diri. Siswa dengan tipe kepribadian seperti ini mungkin merasa cemas atau terpaksa untuk berbicara, yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan partisipasi aktif, melatih keterampilan berbicara, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun model ini juga memiliki kekurangan terutama terkait dengan pengelolaan waktu yang baik tekanan yang mungkin dirasakan oleh

siswa yang kurang percaya diri. *Talking Stick* dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **2.1.11 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran integratif yang mencakup kajian tentang alam dan interaksi manusia di lingkungan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah Pelajaran yang menggabungkan pengetahuan tentang alam, seperti hewan, tumbuhan, dan cuaca dengan pengetahuan tentang kehidupan serta interaksinya mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dari segi alam maupun interaksi sosial. Mempelajari IPAS, anak-anak bisa lebih paham tentang apa yang terjadi disekitar mereka dan bagaimana menjaga lingkungan serta berperilaku baik kepada orang lain. Pembelajaran IPAS juga membangun karakter kesadaran lingkungan serta sosial.

Menurut Suryanto, A (2021 :47) IPAS adalah pendekatan terpadu yang menggabungkan konsep-konsep ilmiah dari Ilmu Pengetahuan Alam dengan perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pandangan menyeluruh kepada siswa mengenai hubungan antara manusia dan lingkungannya. Menurut Wijaya, F. (2022:29) IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep alam dan sosial tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dampak Tindakan manusia terhadap ekosistem dan Masyarakat di sekitarnya.

Pratama, H. (2023:38) IPAS membantu siswa menghubungkan teori-teori alam dan sosial dengan fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks lokal dan global.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan IPAS merupakan pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir

kritis dan pemahaman kontekstual. IPAS membantu siswa tidak hanya memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam menghadapi tantangan dunia secara holistik.

### 2.1.12 Materi Pembelajaran

#### Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi selain itu sumber energi bisa dikatakan sebagai segala sesuatu disekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar.

##### 1. Matahari

Matahari menghasilkan energi panas dan cahaya paling besar di bumi. energi panas dan cahaya dari matahari banyak dimanfaatkan untuk kehidupan manusia

Manfaat energi matahari:

- a. Mengeringkan pakaian
- b. Menghangatkan tubuh
- c. Membuat garam
- d. Fotosintesis



**Gambar 2.1 Matahari**

<https://images.app.goo.gl/9PcwQ5yFQGZ5Nc6t7>

## 2. Makanan

Manusia mendapatkan energi dari makanan yang dimakan dan energi itu digunakan untuk berbagai kegiatan manusia. Manusia memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan, hewan memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan, tumbuhan memperoleh makanan melalui proses fotosintesis.



**Gambar 2.2 Makanan**

<https://images.app.goo.gl/SKyz2HLkijxVPSGT6>

## 3. Bahan bakar

Bahan bakar di bakar untuk menghasilkan energi. Contoh bahan bakar seperti bensin, solar, gas elpiji, minyak tanah, gas alam, batu bara dan kayu bakar. Semua bahan bakar mengandung energi kimia dan saat dibakar semua energi ini akan diubah menjadi energi panas.



**Gambar 2.3 Gas Elpiji**

<https://images.app.goo.gl/nKbcDQ2b22cn5EKM6>



**Gambar 2.4 Gas Alam**

<https://images.app.goo.gl/new9m7aX25wfyEwG7>

#### **4. Angin**

Angin adalah udara yang bergerak angin menghasilkan energi gerak dan angin berguna untuk menggerakkan layang-layang. Angin bisa menghasilkan energi Listrik dengan menggunakan kincir angin.



**Gambar 2.5 Layang-layang**

<https://images.app.goo.gl/DRDEU9Y8EKsx68iC6>



**Gambar 2.6 Kincir Angin**

<https://images.app.goo.gl/TWKR7W4AzaYnVxKP8>

## 5. Air

Semua makhluk hidup memerlukan air energi yang dimanfaatkan dari air adalah gerakannya air yang berada ditempat tinggi memiliki energi yang besar Ketika jatuh. manfaat energi air adalah untuk pembangkit tenaga Listrik air yang jatuh dari bagian atas bendungan akan menghasilkan arus air yang cepat di bagian bawah bendungan arus tersebut digunakan untuk menggerakkan turbin pada generator untuk menghasilkan Listrik.



**Gambar 2.7 Air**

<https://images.app.goo.gl/jkeMWQGoN2srPGKB6>

## 6. Baterai

Baterai adalah sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penemuan baterai memudahkan manusia membawa alat elektronik. Benda-

benda seperti senter, ponsel pintar dan jam menggunakan baterai sebagai sumber energinya. Energi pada baterai bisa habis.



**Gambar 2.8 Baterai**

<https://images.app.goo.gl/tnhFXY8hMRF8hXpC8>

## **7. Panas Bumi**

Energi Panas Bumi adalah sumber energi yang berasal dari panas alami yang tersimpan di bawah permukaan bumi. Panas ini biasanya muncul dalam bentuk uap atau air panas yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan Listrik.



**Gambar 2.9 Panas Bumi**

<https://images.app.goo.gl/z9q745sS6atq8QFW8>

Hemat energi

Sumber energi terbagi menjadi :

1. Sumber energi yang dapat diperbarui

Energi yang bisa terus digunakan tanpa habis.

(Matahari, Air, Angin)

2. Sumber energi yang tidak dapat diperbarui

Energi yang jika digunakan secara berlebihan bisa habis.

Batu Bara, Minyak Bumi, Bahan Tambang)

Agar sumber energi tidak habis maka perlu dilakukan penghematan energi

Cara menghemat energi

1. Mematikan lampu bila tidak diperlukan
2. Mematikan keran air jika tidak diperlukan
3. Mematikan kompor setelah selesai digunakan
4. Menggunakan air secukupnya untuk mencuci pakaian atau mencuci mobil/motor.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan memberikan jawaban sementara mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini variabel bebas (X) adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPA siswa kelas III SD yang terdiri dari (y1-y2) y1: hasil belajar sebelum perlakuan (Pre-test), y2: Hasil belajar setelah perlakuan (Post-test).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Hasil belajar adalah perubahan

perilaku atau kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, siswa belajar secara berkelompok dan aktif mengikuti kegiatan dengan bantuan alat bantu berupa tongkat. Setiap siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Model ini memberikan kesempatan untuk siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, melatih keberanian dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* suasana pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, karena siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini di harapkan dapat mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas, yang akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

### **2.3 Definisi Operasional**

1. Pengaruh pada penelitian ini adalah perubahan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 107423 Tanjung Garbus setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* diukur melalui perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test*.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pada proses pembelajaran Dimana siswa bekerja sama pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademis bersama. Penelitian ini model pembelajaran kooperatif di ukur melalui hasil belajar siswa yang di ajarkan menggunakan model ini siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu untuk menentukan giliran berbicara pada diskusi kelompok setiap siswa yang memegang tongkat harus berkontribusi dengan menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat terkait materi sumber energi dalam mata Pelajaran IPAS.

4. Belajar adalah proses perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai dan pemahaman pada mata Pelajaran IPAS. pengukuran dilakukan melalui *Pre-test* dan *Post-test* pada materi sumber energi
5. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
6. Mengajar adalah aktivitas yang dirancang oleh guru untuk menyampaikan informasi, keterampilan dan sikap kepada siswa melalui berbagai metode dan interaksi lingkungan belajar yang kondusif.
7. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Dan sebagai peningkatan skor yang diperoleh siswa dalam tes kognitif terkait materi sumber energi IPAS yang diajarkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. skor ini diukur dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa.
8. Model pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model ini tahapan-tahapan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta pengelolaan interaksi guru, siswa dan sumber belajar untuk mencapai hasil yang optimal.
9. IPAS adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran integratif yang mencakup kajian tentang alam dan interaksi manusia di lingkungan sosial. IPAS bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dari segi alam maupun interaksi sosial.
10. Sumber Energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Sumber Energi Siswa Kelas III SD Negeri 107423 Tanjung Garbus Tahun Pelajaran 2024/2025.